

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan

1. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Pamekasan

Nama Sekolah	:SMP Negeri 1 Pamekasan
NPSN	:20527180
Jenjang Pendidikan	:SMP
Status Sekolah	:Negeri
Alamat Sekolah	:Jl. R.A. Abd. Aziz No. 125
RT/RW	:0 /0
Kode Pos	:69317
Kelurahan	:Jungcangcang
Kecamatan	:Kec. Pamekasan
Kabupaten/Kota	:Kab. Pamekasan
Provinsi	:Prov. Jawa Timur
Negara	:Indonesia
Posisi Geografis	: -7,166448 Lintang
	: 113,4776 Bujur
SK Pendirian Sekolah	:-
Tanggal SK Pendirian	:04-06-1943
Setatus Kepemilikan	:Pemerintah Pusat
SK Izin Operasional	:-
Tanggal SK Operasional	:04-06-1943

Kebutuhan Khusus dilayani :Tidak Ada

Nomer Rekening :-

Nama Bank :PT. BANK JATIM

Cabang KCP/Unit :Pamekasan

Rekening Atas Nama :SMP Negeri 1 Pamekasan

MBS :Ya

Luas Tanah Milik (m2) :15000

Luas Tanah Bukan Milik (m2):0

Nama Wajib Pajak :-

NPWP :61200608000

Nomer Telepon :324322588

Nomer Fax :324323117

Email :smpn01pamekasan@yahoo.co.id

Website :<http://www.smpn1-pamekasan.sch.id>

Waktu Penyelenggara :Pagi

Bersedia Menerima Bos :Bersedia Menerima

Sertifikat ISO :Belum Bersertifikat

Sumber Listrik :PLN

Daya Listrik (watt) :20000

Akses Internet :Speedy dan Jardiknas

Akses Internet Alternatif :-

Kepala Sekolah :Jamil, M. Pd,

Operator Pendataan :Ruslan Hadiwijaya

Akreditasi :A

Kurikulum : Kurikulum 2013

Nilai Akreditasi

Standar Isi	: 87.10
Standar Proses	:90.00
Standar Kelulusan	:92.71
Standar Tenaga Pendidik	:92.01
Standar Sarana dan Prasarana	:91.88
Standar Pengelolaan	:91.88
Standar pembiayaan	:88.18
Standar Penilaian	: 89.34
Tahun	:2014
Nilai Akhir	:90.57
Akreditasi	:A

1. Selayang Pandang SMP Negeri 1 Pamekasan

Masa Awal Pendirian sekolah secara resmi dibuka pada tanggal 1 agustus 1941 dengan nama MULO (*Middlebare Uitgebreit Lagere Onderwijs*) oleh Bupati Pamekasan Raden Ario Abdoel Aziz atas persetujuan pemerintah Hindia Belanda melalui Dept. O&E (*Departement Van Onderwijs and Eridiens*) di Batavia. Pada tahun 1943 dibawah pemerintahan Jepang melalui kantor pengajaran (*Bonkoo Kyoku*) di Jakarta sekolah menenga pertama pengganti MULO didirikan di Pamekasan dan pemerintah Jepang menamakannya sebagai Sekolah Madoera Chuugakko walaupun masyarakat Pamekasan tetap menyebutnya SMP Pamekasan. Sekolah tersebut menempati gedung bekas EIS (*Lagere School*) di

Balaikambang (sekarang SMPN 2 Pamekasan). Sejak september 1944 sekolah tersebut pindah ke gedung exs. MULO di Juncangcang sampai akhirnya menjadi SMP Negeri 1 Pamekasan.

Pada tanggal 16 Oktober 1946 pimpinan sekolah diserahterimakan dari Bapak Djojonegoro ke bapak Moh. Halil. Dua tahun kemudian pimpinan sekolah diganti bapak Djajisman hingga awal 1951. Pimpinan sekolah selanjutnya dijabat oleh bapak K. Moh. Wasik sampai akhir 1969. Mulai awal 1970 sekolah ini dipimpin oleh bapak Sukardhy Asmara. Priode ini dapat dikategorikan sebagai peralihan dari pola pendidikan lama menuju modernisasi di berbagai bidang. SMP-SMP unit baru bermunculan khususna di wilayah kecamatan. Priode kepemimpinan setelah itu silih berganti seperti yang tertulis dalam priodesasi kepala sekolah.

Sekolah Standar Nasional (SSN) merupakan sekolah yang memenuhi standar nasional pendidikan, yang berarti memenuhi tuntutan Standar Pelayanan Minimum (SPM) Sehingga diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang standar dan menghasilkan lulusan dengan kompetensi sesuai standar nasional yang ditetapkan.

Seleksi sekolah calon SSN dilakukan oleh Direktorat PSMP berdasarkan mekanisme penilaian dan verifikasi sabagai bagian dari proses seleksi. Berdasarkan hasil seleksi, SMP Negeri 1 Pamekasan mulai tahun pelajaran 2004/2005 menandatangani kontrak perjanjian pelaksanaan kegiatan sebagai calon SSN dengan Direktorat PSMP sebagai jaminan pelaksanaan

program yang sesuai dengan bantuan dana (*Bock-grant*) untuk mendukung proses kegiatan.

Monitoring dan Evaluasi (ME) dilakukan setiap akhir tahun pelajaran sebagai wujud pembinaan Direktorat PSMP, Dinas Pendidikan Propinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota bagi sekolah penerima *Block-grant* SSN. Tiga tahun pelaksanaan kontrak perjanjian *block-grant* berjalan lancar dan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, maka tanggal 26 Desember 2006, SMP Negeri 1 Pamekasan sebagai sekolah standar nasional melalui surat keterangan/sertifikat dari Direktorat Pembinaan SMP Nomer 2270/C3/LL/2006.

Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) merupakan sekolah yang sudah memenuhi seluruh standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan mengacu pada standar pendidika salah satu negara anggota *Organization for Economic Coperation and Development* (OECD) dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, sehingga memiliki daya saing di forum internasional.

Sesuai dengan konsepsi SBI di atas, maka dalam upaya mempermudah sekolah memahami dan menjabarkan secara operasional dalam penyelenggaraan pendidikan yang mampu menjamin mutunya bertaraf internasional, maka dirumuskan bahwa SBI pada dasarnya merupakan pelaksanaan dan pemenuhan delapan unsur SNP sebagai indikator kinerja kunci minimal (delapan unsur) dan indikator kinerja kunci tambahan (sebagai unsur x).

Penyelenggaraan SBI di atur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003) Pasal 50 Ayat 3 yang menyatakan bahwa “pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional.

Di bagian ini, peneliti akan memaparkan data-data hasil temuan penelitian yang diperoleh, baik berupa hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Paparan data dari penelitian di sini diarahkan untuk memberikan jawaban serta pemahaman yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami paparan data yang ditemukan dalam penelitian.

Penelitian merupakan sebuah upaya menemukan jawaban atau solusi dari apa yang menjadi fokus penelitian pada bab sebelumnya sehingga nantinya menjadi sebuah laporan penelitian. Dengan hasil penelitian ini bisa menjadi jawaban dari fokus penelitian.

Pada bab ini akan di paparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan pada saat penelitian yang melalui tahapan wawancara, observasi dan dokumentasi, sesuai dengan fokus penelitian.

Deskripsi hasil data temuan pada bab ini akan di sesuaikan dengan fokus penelitian sebagaimana yang telah di tulis pada bab I yang meliputi:

1. Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Madura Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pamekasan

Berdasarkan paparan data dari hasil wawancara, maka peneliti akan memaparkan data tentang langkah-langkah optimalisasi pembelajaran bahasa Madura siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pamekasan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa guru bahasa Madura di SMP Negeri 1 Pamekasan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru melakukan persiapan seperti mempersiapkan RPP, melihat prota dan prosen karena berisi tentang KD, jurnal belajar, tujuan belajar serta materi yang akan di paparkan atau yang akan diberikan kepada siswa. Guru bahasa Madura sering menggunakan media sesuai dengan materi yang akan di paparkan. Berikut hasil wawancara dengan bapak Mohammad Zin, S. Pd, yang mengatakan bahwa:

“saya selaku guru bahasa Madura dalam pembelajaran, karena menurut saya penggunaan media dalam pembelajaran itu sangat membantu dalam proses pembelajaran karena bukan hanya guru yang dituntut berperang aktif akan tetapi siswa juga harus berperan aktif dalam mengoptimalkan pembelajaran bahasa Madura”¹

Hal itu dimaksudkan agar peserta didik bisa berperan aktif dalam proses belajar mengajar, dan disarankan oleh pihak pendidik agar tidak main-main dalam proses pembelajaran.

Sebelum proses pembelajaran guru bahasa Madura di SMP Negeri 1 Pamekasan melakukan persiapan, berikut hasil wawancara dengan bapak Mohammad Zin yang mengatakan bahwa:

¹ Wawancara langsung bersama Mohammad Zin (21 September 2021)

“menurut saya, sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyebutkan Kompetensi Dasar dan melihat prota dan prosen karena berisikan tentang KD, menyebutkan tujuan pembelajaran yang dirumuskan berisi penguasaan tentang kompetensi yang operasional yang ditargetkan/dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari Kompetensi Dasar, apabila Kompetensi Dasar sudah operasional, rumusan tersebutlah yang dijadikan dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran”.²

Lebih lanjut beliau mengatakan

“Dalam menerapkan pembelajar, saya juga menerapkan pembelajaran secara daring, saya tetap melaksanakan pembelajaran meski tanpa bertatap muka secara langsung dalam mengoptimalkan pembelajaran saya menggunakan *youtube* sebagai media tentang hasil observasi yang ada dibuku paket kelas VIII SMP Negeri 1 Pamekasan, karena *youtube* disini mempunyai kelebihan dalam proses mengoptimalkan pembelajaran. Salah satunya dapat membantu dan mempermudah peserta didik dalam memahami apa yang di sampaikan sehingga tidak membuat jenuh dalam proses pembelajaran. Sebelum siswa menggunakan *youtube* saya terlebih dahulu memberikan tautan materi pembelajaran yang akan di unggah siswa lewat aplikasi *youtube*. Setelah siswa mengunggah tautan pembelajaran di *youtube* tentang laporan hasil observasi siswa mengerjakan tugas berupamengamati materi tersebut”.

“Saya menggunakan *group google classroom* karena saya berusaha menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Yang dilakukan saya mulai dari menyiapkan konten materi yang disampaikan pada setiap pertemuan lantas di unggah di media secara daring. Disini siswa mempelajari materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sementara guru memonitoring pelaksanaan proses yang dilakukan siswa termasuk juga menjawab pertanyaan dan memberikan umpan balik proses pembelajaran. Oleh sebab itu, literasi internet menjadi peran penting untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran”.³

Kemudian beliau sedikit menyinggung terkait aplikasi pendidikan yang berbasis internet dalam mengoptimalkan pembelajaran dan jam aktifitas proses pembelajaran bahasa madura yang disediakan sekolah dalam satu minggu.

² Wawancara langsung bersama Mohammad Zin (21 September 2021)

³ Wawancara langsung bersama Mohammad Zin (21 September 2021)

“Dan untuk mengotimalkan pembelajaran kami bekerjasama dengan pihak aplikasi ruang guru, kalau persoalan jam belajar mengajar untuk bahasa Madura khususnya dalam satu minggu 2 jam”⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa langkah yang dilakukan untuk mengoptimalisasikan pembelajaran bahasa Madura adalah memakai media dan meberikan latihan agar daya ingat siswa lebih kuat. Dengan demikian peserta didik mengerti dan memahami akan materi yang dipelajari.

Upaya merupakan bentuk kesungguhan seseorang untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Madura dalam mencapai tujuan yang diingikannya. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh guru Bahasa Madura yang tidak henti-hentinya untuk sabar dan tidak pernah putus asa dalam meaksimalkan pembelajaran bahasa Madura.

Seorang pendidik juga mempunyai kewajiban dalam mempengaruhi hasil belajar siswanya, karena pada hakikatnya mereka bertindak sebagai seorang yang akan mengubah ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu peserta didik dapat belajar dengan semangat yang tinggi dan memperoleh prestasi yang maksimal.

Berkaitan dengan pengoptimalan pembelajaran bahasa Madura, hal itu juga di benarkan oleh pernyataan Jamil, M. Pd, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Pamekasan sebagaimana cuplikan wawancara berikut:

“Para guru di SMP Negeri 1 Pamekasan umumnya tidak hanya berperan sebagai penagajar saja, tetapi mereka juga memberikan pendekatan individual kepada peserta didik dalam menangani pola umum pembelajaran bahasa Madura yang berbeda pada siswa agar tetap maksimal dalam pembelajaran”.⁵

⁴ Wawancara langsung bersama Mohammad Zin (21 September 2021)

⁵ Wawancara langsung bersama Jamil (20 September 2021)

Lebih lanjut beliau mengatakan:

“Oleh karena itu seorang guru perlu menyajikan isi berita yang aktual dan faktual serta penuh dengan inovasi, dan motivasi bahasa yang mudah difahami dan mengangkat peristiwa yang menjadi persoalan di masyarakat luas agar siswa mudah memahami apa yang dipelajarinya”.

Hal itu juga diakui oleh saudari Dwiani Nur Aulia (NIS: 23104)

kelas VIII-A SMP Negeri 1 Pamekasan berikut hasil wawancaranya:

“Saya senang dan saya menyukai apa yang disampaikan guru pada saat pembelajaran, karena dengan pembelajaran berbasis media saya tidak hanya terpaku pada buku ajar saja melainkan guru juga menyampaikan melalui media yang di dalamnya juga terdapat berita yang menarik dan mudah untuk dipahami”.⁶

Hasil wawancara tersebut ketika guru membuat media pembelajaran yang peneliti lakukan di lapangan bahwa guru memberikan arahan dalam penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Madura kepada siswa dengan menyajikan konten menarik, sehingga siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran.⁷

Untuk mengetahui dan membuktikan guru dalam penggunaan media pembelajaran bahasa Madura yang digunakan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Ketika mengajar sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, sebelum pelajaran dimulai melalui media pembelajaran yang dibuat guru memberikan dorongan dan motivasi pada siswa. Dalam mengutarakan maksud dan tujuan yang hendak dicapai, guru memberikan bimbingan

⁶ Wawancara langsung bersama Dwiani Nur Aulia (23 September 2021)

⁷ Observasi langsung di ruang kelas VIII A (tanggal 27 September 2021)

kepada siswa untuk menanamkan dan memperbesar motivasi mereka untuk belajar bahasa Madura dengan baik dan benar.⁸

Selain beberapa upaya yang di ungkapkan di atas ada beberapa upaya yang dibahas di bawah ini. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran bahasa Madura di SMP Negeri 1 Pamekasana adalah sebagai berikut:⁹

1. Kepala sekolah selalu mengawasi guru dalam mengajar, yaitu dengan memperhatikan metode atau media yang digunakan guru dalam mengajar
2. Selain itu juga, pihak sekolah selalu mengadakan manajemen guru mata pelajaran tanpa terkecuali kepada guru bahasa Madura tersebut, dengan tujuan agar pembelajaran yang di ajarkan menjadi optimal dengan adanya manajemen tersebut.
3. Pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran agar lebih optimal.¹⁰ Dalam hal ini pihak sekolah juga menyarankan kepada guru bidang studi bahasa Madura agar membuat atau menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi Bahasa Madura dengan tujuan agar menciptakan pembelajaran yang menarik dan materi ajarnya mudah di fahami oleh siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam mengoptimalkan pembelajaran bahasa Madura berbagai cara yang dilakukan oleh guru bidang studi maupun pihakl sekolah, mulai dari

⁸ Observasi langsung di ruang kelas VIII B (tanggal 27 September 2021)

⁹ Wawancara langsung bersama Jamil (tanggal 20 September 202)

¹⁰ Wawancara langsung bersama Jamil (tanggal 20 September 202)

memfariasikan metode pembelajaran, membuat media pembelajaran, melengkapi dan mencari referensi terhadap buku yang tidak ada di pustaka, menyediakan fasilitas untuk menunjang pembelajaran, serta berusaha memberikan inproisasi dalam metode pembelajaran.

2. Apa Sajakah Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Bahasa Madura Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pamekasan

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran bahasa Madura merupakan kendala terlaksananya tujuan yang diharapkan. Maka dari itu sangat penting bagi guru untuk mengetahui, memahami dan berusaha untuk menambah pengetahuan siswa. Disamping itu guru juga di tuntutan untuk lebih membangkitkan dan meningkatkan semangat siswa terhadap proses belajar mengajar yang kondusif.

Faktor pendukung dan penghambat merupakan suatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran bahasa Madura setidaknya dapat di atasi dengan baik. Faktor tersebut antara lain sebagaimana yang dikatakan oleh guru yang mengampu bahasa Madura di SMP Negeri 1 Pamekasan. Muhammad Zin mengatakan bahwa:

“Dalam faktor pendukung guru menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk mendukung penerapan media pembelajaran bahasa Madura seperti *slide* atau *proyektor*. Berhubung dengan faktor penghambat semuanya mengarah pada media daring disini saya menggunakan media *google classroom* karena dapat mempermudah proses pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Madura. Peserta didik tidal lagi harus *mendownlod* tugas yang

diberikan guru. Dan jika ada kendala dengan paket data atau kouta siswa diperbolehkan untuk menggunakan *wifi* sekolah”.¹¹

Beliau menambahkan:

“Selain itu yang patut kita acungi jempol, pihak sekolah bekerjasama dengan pihak aplikasi ruang guru untuk memudahkan siswa dapat mengerti dan memahami”¹²

Beliau juga menambahkan, bahwa:

“Guru tinggal membuat dan mendistribusikan dokumen untuk peserta didik mereka secara daring, guru juga dapat menentukan peringkat, memberikan umpan balik untuk semua tugas dan melakukan penilaian dengan menggunakan aplikasi *google classroom*. Dengan demikian ada potensi untuk menghemat sebagian besar waktu bagi keduanya, buktinya siswa menuangkan materi pembelajaran bahasa Madura dalam tugas yang diberikan guru”.¹³

Informasi tentang respon siswa juga peneliti dapatkan dari keterangan yang disampaikan beliau dibawah ini:

“Salah satu siswa merespon dan menerima pembelajaran bahasa Madura. Dan disini saya menggunakan *group whatsapp*, karena di era perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini penggunaan *hand phone* sudah hal yang biasa dilakukan masyarakat modern. Termasuk dalam hal belajar mengajar secara daring. Dengan memanfaatkan *hand phone* untuk pembelajaran selama masa pandemi ini agar tetap menciptakan pembelajaran yang berkualitas bagi siswa-siswi sekolah. Pememfaatan aplikasi *whatsapp* menjadi pilihan dalam pengajaran kelas VIII di SMP Negeri 1 Pamekasan. Aplikasi *whatsapp* atau *whatsapp* sangat familiar di masyarakat. Hampir semua orang yang mempunyai *handphone android* menggunakan aplikasi *whatsapp*”.¹⁴

Lebih lanjut beliau mengatakan:

“Selain faktor pendukung disini ada faktor penghambat yaitu dalam penggunaan kouta yang terbatas dalam menjelaskan dan melihat *group whatsapp*, jaringan internet sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran secara daring karena jaringan kouta data menjolak naik dan itu merupakan salah satu faktor penghambatnya pelaksanaan

¹¹ Wawancara langsung bersama Mohammad Zin (tanggal 21 September 2021)

¹² Wawancara langsung bersama Mohammad Zin (tanggal 21 September 2021)

¹³ Wawancara langsung bersama Mohammad Zin (tanggal 21 September 2021)

¹⁴ Wawancara langsung bersama Mohammad Zin (tanggal 21 September 2021)

aktivitas pembelajaran daring terkadang siswa dan orang tua siswa belum mampu menyisihkan anggaran untuk membeli paket data dan kendala lainnya terletak pada telepon genggam, karena tidak semua siswa mempunyai handphone secara pribadi dan masih milik bersama terkadang siswa masih menunggu keluarganya pulang saat telepon genggamnya dibutuhkan. Karena disini siswa dan guru masih kesulitan dalam mengakses internet dikarenakan keterbatasan kouta yang dimiliki dan akses jaringan terkadang tidak memungkinkan, dan yang paling vital guru tidak linier karena semua yang mengajar bahasa Madura lulusan bahasa Indonesia bukan lulusan bahasa Madura”.¹⁵

Selain perbedaan faktor pendukung dan penghambat lainnya adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Ayfan Taha (NIS:23134) siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 1 Pamekasan, berikut hasil wawancara:

“Adapun faktor pendukung yang saya hadapi ketika proses pembelajaran bahasa Madura adalah kagiatan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahamimakna komunikasi bahasa Madura yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau lisan”.¹⁶

Lebih lanjut mengatakan:

“Ada kalanya faktor penghambat yang saya hadapi antara lain, mudah teralih oleh berbagai faktor terlalu banyak bicara, lingkungan tidak mendukung dan tidak fokus saat mendengarkan orang lain”.

Hal tersebut sependapat dengan yang disampaikan oleh Diana Kamelia (NIS:23230) siswa kelas VIII-E di SMP Negeri 1 Pamekasan:

“Menurut saya faktor pendukung yang saya rasakan dalam proses pembelajaran bahasa Madura, saya dapat menguasai bahasa atau kosa kata bahasa Madura, percaya diri atau punya keberanian untuk maju kedepan, dan kesanggupan menyampaikan apa yang saya dengarkan”.¹⁷

Lebih lanjut mengatakan:

“adapun faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Madura antara lain saya merasakan kurang konsentrasi saat mendengarkan apa yang

¹⁵ Wawancara langsung bersama Mohammad Zin (tanggal 21 September 2021)

¹⁶ Wawancara langsung bersama Ayfan Taha (tanggal 22 September 2021)

¹⁷ Wawancara langsung bersama Diana Kamelia(tanggal 22 September 2021)

disampaikan guru dan kurang konsentrasi atau keterbatasan daya ingat dikarenakan situasi dan kondisi yang kurang memadai”.¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses belajar mengajar bahasa Madura di SMP Negeri 1 Pamekasan adalah tidak ada masalah dalam penggunaan media cuma terkadang siswa terkendala oleh jaringan atau kouta dan kurangnya daya ingat siswa saat guru menjelaskan, dan tidak konsentrasi. Jadi dengan seperti itu peserta didik kesulitan dalam memaksimalkan proses pembelajaran bahasa Madura. Sehingga hal tersebut menjadi kendala utama yang dialami siswa SMP Negeri 1 Pamekasan.

3. Solusi Sekolah Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Optimalisasi Pembelajaran Siswa Bahasa Madura Di SMP Negeri 1 Pamekasan

Setiap permasalahan yang dihadapi oleh manusia pasti ada jalan keluarnya. Termasuk guru dalam mengatasi faktor penghambat proses pembelajaran bahasa Madura. mengenai solusi dalam mengatasi pembelajaran bahasa Madura,peneliti malakukan *interview* atau wawancara sekaligus dengan guru bahasa Madura Mohammad Zin di SMP Negeri 1 Pamekasan, berikut hasil wawancaranya:

“Solusi yang saya lakukan di masa pandemi ini mencari paketan kouta/*wifi* yang murah dan gratis karena saat ini banyak tempat yang menyediakan atau menawarkan jaringan yang murah, kemudian bekerja sama dengan pihak aplikasi ruang guru, dan siswa bisa ke sekolah untuk menggunakan *wifi* sekolah. Dan disini saya berdiskusi masalah materi yang kurang di pahami lewat *group whatsapp* dan memberikan kelonggaran waktu untuk tugas sampai malam harinya”.¹⁹

¹⁸ Wawancara langsung bersama Diana Kamelia (tanggal 22 September 2021)

¹⁹ Wawancara langsung bersama Mohammad Zin (tanggal 21 September 2021)

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan dilapangan bahwa guru dalam menggunakan media memanfaatkan wifi dan memfungsikan aplikasi whatsapp guna mempermudah proses pembelajaran bahasa Madura.

Selain itu guru memperbanyak paraktek, karena peserta didik harus h mampu memaksimalkan daya ingat pada palejaraan. Hal ini diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh pabak Muhammad Zin selaku guru bahasa Madura di SMA Negeri 1 Pamekasan:

“Mengenai solusi yang saya lakukan dalam memaksimalkan proses pembelajaran bahasa Madura, saya memperbanyak praktek dan mempersiapkan jaringan *wifi* yang disediakan oleh pihak sekolah agar peserta didik dapat mengingat dan dapat menggunakan *wifi* tersebut untuk mempermudah proses pengoptimalan bahasa Madura”.²⁰

Dalam wawancara tersebut dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwa guru sering memberikan praktek dialog pada ppeserta didik dan menyediakan media yang menarik bagi peserta didik dalam proses pengoptimalan pembelajaran bahasa Madura.

Muhammad Zin adalah guru bahasa Madura beliau sangat antusias dalam mengajar bahasa Madura dengan mempersiapkan media yang menarik serta kemampuannya dalam menyampaikan materi atau bahan ajar.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Pamekasan maka dapat disimpulkan bahwa solusi dari mengatasi faktor penghambat yaitu dengan adanya praktek, menyediakan media yang menarik, memaksimalkan bahan ajar dan

²⁰ Wawancara langsung bersama Mohammad Zin (tanggal 21 September 2021)

mempersiapkan penguasaan materi, media dan metode, menyediakan aplikasi ruang guru.

B. Temua Penelitian

Berdasar pada data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat maka diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

1. Optimalisasi pembelajaran Bahasa Madura siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pamekasan

- . Siswa menggunakan buku baan ajar kurikulum 2013
- a. Siswa menggunakan aplikasi ruang guru
- b. Guru menyebutkan kompetensi dasar.
- c. Menyebutkan tujuan pembelajaran
- d. Guru memberikan tautan materi pembelajaran yang dapat di unggah di aplikasi *hand phone* android
- e. Siswa mengunggah tautan materi pembelajaran di aplikasi *hand phone* android tentang hasil laporan wawancara bahasa Madura
- f. Siswa mengerjakan tugas berupa mengamati hasil wawancara
- g. Siswa mengumpulkan tugas dengan cara merekam tugas tersebut dari hasil tugasnya di dawai oleh televon genggam masing-masing.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran bahasa Madura siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pamekasan.

Faktor pendukung:

- a. Menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah
- b. Menggunakan media *group whatsapp*
- c. Memperbanyak praktek wawancara

- d. Jika ada kendala terkait paket data atau kouta siswa diperbolehkan untuk menggunakan wifi sekolah
- e. Menggunakan aplikasi ruang guru

Faktor penghambat:

- a. Siswa kurang memahami aksara palancar dan kosa kata ana caraka
 - b. Jaringan internet yang terkadang tidak lancar
 - c. Siswa sering mengeluh dan kesulitan memahami materi yang ada
 - d. Paket data atau kouta internet yang terbatas
 - e. Siswa terkendala atas kepemilikan telepon genggam karena tidak semua siswa memiliki *hand phone* pribadi
 - f. Jaringan internet yang kurang stabil/ bagus
 - g. Keterbatasan waktu saat siswa mengerjakan tugas
3. Solusi sekolah dalam mengatasi faktor penghambat optimalisasi pembelajaran bahasa Madura di SMP Negeri 1 Pamekasan
- a. Guru memperbanyak peraktek wawancara dengan menggunakan Bahasa Madura
 - b. Mencari paketan/*wifi* yang mudah dan gratis
 - c. Siswa bisa ke sekolah untuk menggunakan *wifi* yang disediakan oleh sekolah
 - d. Diskusi tentang persoalan materi yang kurang difahami lewat *gruop whatsapp*
 - e. Memberikan kelonggaran waktu untuk mengumpulkan tugas siswa sampai malam harinya

A. Pembahasan

Pada bab ini akan dideskripsikan mengenai hasil temuan penelitian yang telah berhasil ditemukan baik yang berupa hasil observasi maupun wawancara. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya seperti bagaimana pengoptimalisasian pembelajaran bahasa Madura serta hasil penggunaan media sekaligus faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran Bahasa Madura di SMP Negeri 1 Pamekasan.

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam masalah yang berkaitan dengan pengoptimalan pembelajaran bahasa Madura siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pamekasan dapat diuraikan sebagaimana berikut:

1. Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Madura Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pamekasan

Dari hasil penelitian pada tanggal 29 September 2021 peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru bahasa Madura dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pamekasan menjelaskan bahwasanya dalam proses kegiatan belajar mengajar pertama yaitu merumuskan tujuan masalah yang hendak ingin dicapai kepada siswa dan memberikan stimulus ataupun rangsangan kepada siswa sehingga siswa merasa termotivasi. Setelah itu guru memberikan arahan kepada siswa mengenai proses pembelajaran secara daring sehingga siswa mempersiapkan beberapa media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya menggunakan *group whatsapp* maka dari itu proses pembelajaran yang dilakukan secara daring bisa berjalan dengan lancar. Setelah itu guru melaksanakan proses pembelajaran bahasa Madura dengan media tersebut.

Optimalisasi pembelajaran bahasa Madura melalui group whatsapp membutuhkan kerjasama antara siswa dengan guru dan lembaga dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan gaya belajar bahasa Madura dengan menggunakan media sehingga tujuan utama dari penggunaan media seperti *group whatsapp*, *slide*, aplikasi ruang guru dan *proyektor* adalah untuk mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mudah guru dalam menyampaikan materi.

Selama pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi ruang guru dan aplikasi whatsapp guru memberikan materi dan tugas kepada siswa, guru juga meminta siswa untuk membaca materi dari buku paket siswa untuk mengukur pemahaman siswa. Belajar jarak jauh sungguh memberikan tantangan untuk membuat siswa faham dengan materi yang akan disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran, oleh karena itu guru menyampaikan materi lewat video. Guru memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan alamat link atau tautan video yang sudah dikirim melalui group kelas dengan materi wawancara. Guru bahasa Madura tersebut menjelaskan sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa melalui media pembelajaran menggunakan video agar siswa bisa memahami apa yang disampaikan guru dalam memahami video tersebut. Sebelum siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa mengumpulkan tugas sekolah dengan cara memfoto dari hasil tugasnya melalui telepon genggam masing-masing. Meski begitu, disisi lain belajar jarak jauh ini membuat guru lebih kreatif dan inovatif karena dituntut tidak gagap teknologi dan belajar jarak jauh juga membuat guru harus siaga hingga diluar jam pelajaran. Sejumlah

siswa yang belum memahami seringkali menanyakan materi pelajaran untuk mengerjakan tugas sekolah diluar jam pelajaran.

Hal ini diperkuat oleh Kemp dan Dayton dalam buku Ashar Arsyad adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku. Setiap siswa memiliki cara dan ketajaman yang berbeda dalam mencerna mata pelajaran, sehingga kecendrungan untuk menafsirkan apa yang didengar dan yang dilihat berbeda. Maka dengan menggunakan media pluraritas penafsiran terhadap apa yang disampaikan oleh guru di minimalisir.
- b. Pembelajaran akan lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi interaktif, karena media akan membawa partisipasi siswa lebih dominan, karena juga dituntut untuk memberikan umpan balik.
- d. Efisiensi waktu dapat terlaksana.
- e. Menumbuhkan sikap positif siswa.²¹

Guru bahasa Madura kelas VIII di SMP Negeri 1 Pamekasan menggunakan media pembelajaran namun sebelum proses pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan semua kebutuhan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media, buku ajar siswa berupa kurikulum 2013 serta memberikan aspirasi kepada siswa dengan tujuan agar siswa lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan gagasan dan pengetahuan sehingga proses pengoptimalan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT, Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 20-21

Setelah itu guru bahasa Madura menjelaskan hal pertama yang dibutuhkan saat menggunakan media dalam proses pembelajaran Bahasa Madura dengan menggunakan RPP yang sesuai dengan silabus, jurnal mengajar, media yang akan dipakai mengkondisikan kelas agar siswa kondusif serta memberikan motivasi kepada siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Bahasa Madura Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pamekasan

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran selain memiliki kelebihan dan kekurangan pastinya mempunyai faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru ketika proses proses pembelajaran dilakukan misalkan dalam ranah penggunaan media pembelajaran bahasa Madura pada siswa sehingga seorang guru bisa mengetahui karakteristik dan cara belajar siswa agar seorang guru mampu memberikan pemahaman sesuai dengan karakter dan cara belajar masing-masing dalam artian pembelajaran bahasa Madura itu benar-bener menjadi faktor pendukung meski dalam hal itu da faktor pengambatnya.

Guru bahasa Madura selama proses pembelajaran menggunakan media pastinya mengalami yang namanya faktor pendukung dan penghambat dalam hal ini peneliti akan memaparkan dari kedua tersebut, faktor pendukung sendiri yaitu dengan tersedianya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah seperti media yang dipenuhi oleh lembaga sehingga beberapa guru ketika ingin menggunakan media tersebut tidak menunggu media yang digunakan guru yang lain, seperti menggunakan *proyektor*, *slide*,

rekaman dan komputer, berhubung pelajaran yang sebelumnya dilakukan secara daring guru menggunakan *youtube* sebagai sarana pembelajaran secara efektif. Disisi lain siswa dapat menggunakan fasilitas yang disediakan sekolah seperti menggunakan *wifi* sekolah supaya mempermudah siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media. Hal ini dijelaskan oleh guru SMP Negeri 1 Pamekasan bahwasanya dalam proses penggunaan media tersebut pasti ada faktor pendukung dengan adanya media dan praktek wawancara yang difungsikan sehingga proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Sedangkan faktor penghambat yaitu jika ingin media yang ingin dipakai tidak terpenuhi karena adanya beberapa faktor misalnya ketika siswa yang ingin memulai pembelajaran secara daring. Disamping itu disetiap lembaga menggunakan fasilitas yang telah disediakan dengan tujuan untuk mempermudah serta memenuhi pelayanan atau sarana dan prasarana yang ada di lembaga tersebut.

Pembelajaran secara daring terkendala oleh beberapa hal, antara lain seperti ketebatasan paket internet, kepemilikan handphone pintar, dan kurang memahami atau mengertinya setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan menggunakan media aplikasi *youtube*. Dengan terlaksananya pembelajaran secara daring yang diberikan oleh pihak sekolah masih banyak orang tua siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi yang kurang cukup, sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru tersebut. Misalnya seperti internet atau paketan data banyak dikeluhkan siswa karena keterbatasan biaya untuk mengakses internet, kendala lain juga dihadapi siswa dalam pembelajaran secara daring adalah tidak semua siswa memiliki

telepon genggam pribadi melainkan masih milik bersama seperti meminjam milik orang tua, kakak, bahkan tetangga menjadi salah satu faktor penghambat menggunakan media aplikasi youtube. Terkadang siswa harus menunggu orang tua pulang terlebih dahulu untuk dapat melihat tugas sekolah yang diberikan oleh guru melalui group whatsapp yang sudah ditentukan oleh guru untuk melihat media pembelajaran menggunakan video tersebut. Disisi lain keterbatasan waktu disaat guru menentukan tugas yang ditentukan menjadi kendala juga bagi siswa untuk mengerjakan atau melihat tugas menggunakan video, dikarenakan tidak semua siswa dapat mengerjakan saat itu juga. Selain itu juga waktu yang orang tua dalam mendampingi anaknya saat pembelajaran jarak jauh, terkadang orang tua sibuk dengan pekerjaan diluar rumah tanpa memantau anaknya yang sedang belajar dirumah yang menjadi faktor penghambat pembelajaran secara daring. Selain itu terkadang guru memberikan tugas dengan menggunakan media video youtube masih banyak siswa yang santai dibandingkan belajar, berbeda dengan disekolah karena siswa dituntut memperhatikan gurunya saat memberikan pelajaran.

Faktor penghambat lain dalam mengoptimalkan pembelajaran bahasa Madura yaitu terkait guru bahasa Madura yang tidak linier, rata-rata guru yang mengajar bahasa Madura adalah lulusan bahasa Indonesia.

Tidak hanya itu guru dituntut untuk memiliki suatu sifat yang memang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu profesionalitas seorang guru karena tidak menutup kemungkinan keprofesionalanya seorang guru itu akan berdampak pada perkembangan sekaligus potensi siswa. Tidak bisa dipungkiri jika seorang guru tidak profesional dan tidak bisa memahami

karakteristik siswa serta gaya belajar siswa maka proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang diinginkan dan diharapkan.

3. Solusi Guru Mengatasi Faktor Penghambat Pembelajaran Bahasa Madura Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pamekasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada suatu proses pembelajaran pasti mengalami faktor penghambat, oleh sebab itu peneliti akan menjabarkan beberapa upaya guru dalam memberikan solusi terhadap faktor penghambat yang terjadi di SMP Negeri 1 Pamekasan, yaitu guru memberikan layanan internet secara gratis kepada siswa serta mewanti-wanti siswa yang tidak mempunyai televon pribadi agar proses pembelajaran berjalan dengan apa yang diinginkan, selain itu sekolah tidak hanya mewanti-wanti siswa untuk menggunakan wifi yang disediakan sekolah namun guru juga menyuruh siswa untuk memanfaatkan wifi yang disediakan oleh beberapa tempat sekolah misal disetiap kelas disediakan wifi, karena proses pembelajaran berjalan dengan baik tidak harus disekolah sebab banyak tempat-tempat yang menyediakan atau menawarkan jaringan yang murah. selain itu juga diskusi masalah materi yang kurang dipahami lewat group whatsapp dan memberikan kelonggaran waktu untuk tugas pada siswa sampai malam hari.

Adanya pembelajaran secara daring bisa dikatakan peran seorang guru sangat dibutuhkan, karena guru harus membimbing peserta didik tentang cara belajar dengan memanfaatkan internet. Guru juga tidak perlu memberikan banyak informasi namun yang terpenting informasi yang membuat siswa

produktif dan kreatif. Tidak hanya mentrasfer siswa dengan pengetahuan, akan tetapi membiarkan siswa untuk memilih pengetahuannya sendiri.

Dalam hal ini guru pembelajaran bahasa Madura selalu berupaya mengulangi kendala yang timbul saat proses pengoptimalan pembelajaran bahasa Madura di sekolah tersebut. Adapun upaya guru dalam bidang studi bahasa Madura dalam mengatasi kendala yang timbul dalam pembelajaran tersebut, baik dari segi metode dan media pembelajaran, adalah guru selalu mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah yaitu pelatihan khusus bagi guru mata pelajaran bahasa Madura dalam membuat media pembelajaran dan belajar untuk menyesuaikan media pembelajaran dengan kurikulum.

Guru yang tidak linier dituntut untuk mengikuti pelatihan tentang kebahasa Maduraan dan memperbanyak belajar sendiri dengan panduan kurikulum 2013.

Sehubungan dengan hal ini, guru, kepala sekolah mendukung dalam hal pengoptimalan pembelajaran bahasa Madura, baik dalam memfasilitasi pembelajaran ataupun yang lain, disini kepala sekolah juga mendukung pembelajaran baik dari buku paket yang disediakan di perpustakaan bahkan kalau tidak ada di perpustakaan akan di foto *copy* oleh pihak sekolah sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa guru bahasa Madura maupun pihak sekolah berusaha mengatasi kendala yang timbul dalam pengoptimalisasian pembelajaran bahasa Madura, dalam hal ini berbagai upaya yang dilakukan baik mengadakan pengayaan, mengikuti sertakan dalam kegiatan pelatihan serta mengadakan program manajemen guru

mata pelajaran dan juga mengadakan bimbingan tambahan bagi guru mata pelajaran jika tidak memenuhi target KKM.